



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 2, Oktober 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page348-358>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

email: jurnalpedagogika@gmail.com

PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS

Riki Saputra^{1*}, Ease Arent², Bongguk Haloho³, Ulung Napitu⁴

^{1*,2,3,4}Sekolah Pascasarjana Magister Pendidikan IPS, Universitas Simalungun, Indonesia

Email: saputrariki220@gmail.com

Submitted: 10 Agustus 2025

Accepted: 3 Oktober 2025

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu peserta didik lebih efektif dalam mata pelajaran IPAS, dan untuk melakukan ini, peneliti menggunakan model Quantum Teaching. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif karena masalah yang diteliti berkaitan dengan data secara kuantitatif melalui fakta-fakta yang dibuktikan melalui angka-angka dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan melalui observasi dan analisis. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experiment dengan Pre test-Post test Control Group Design. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SD Taman Asuhan. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dari kegiatan tersebut yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai sebesar 87,00%, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan nilai sebesar 77,67%. Menurut penelitian, model pembelajaran Quantum Teaching sangat efektif dalam membantu siswa belajar. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak menggunakan model ini ternyata tidak sukses itu.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Model Quantum Teaching*, IPAS

THE IMPLEMENTATION OF THE QUANTUM TEACHING LEARNING MODEL IMPLEMENTATION ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT OF SCIENCES

Abstract: The purpose of this study is to help students be more effective in the subject of science, and to do this, the researcher uses the Quantum Teaching model. The research used in this study is quantitative because the problems studied are related to quantitative data through facts proven through figures and facts that occur in the field through observation and analysis. The research method used is Quasi Experiment with Pre-test-Post-test Control Group Design. The Quasi Experiment method is based on the idea that when students are involved in research, they feel like they are doing homework as usual. This makes the research more authentic and natural. With a situation like this, it is likely to contribute to the validity of the study. The results of this study indicate that the Quantum Teaching learning model has succeeded in improving student learning outcomes in the subject of science at Taman Asuhan Elementary School. The success of learning activities is evidenced by an increase in the value of the activity which produces better learning outcomes. The experimental class experienced an increase in value of 87,00%, while the control class experienced an increase in value of 77,67%. According to research, the Quantum Teaching learning model is very effective in helping students learn. On the other hand, the control group that did not use this model was not as successful

Keywords: Learning Outcomes, *Quantum Teaching Model*, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru sebagai mediator, guru menjadi media untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan sehingga memudahkan peserta didik memahami suatu konsep. Selain peranan dan fungsi tersebut, terkhusus pada jenjang sekolah dasar guru memiliki tuntutan yang cukup rumit karena harus memiliki pemahaman beberapa konsep bidang ilmu sehingga tantangan guru sekolah dasar lebih berat.

Proses pembelajaran disekolah adalah kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Proses ini ditandai dengan adanya komunikasi antara guru yang berperan sebagai fasilitator, guru membantu mendorong kemandirian belajar peserta didik serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sehingga memudahkan peserta didik memahami suatu konsep ataupun materi pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas yang baik dalam belajar. Perancangan kegiatan pembelajaran diperlukan dalam menciptakan pembelajaran efektif, salah satu caranya adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Permasalahan peserta didik ini juga terjadi pada pembelajaran IPAS di kelas VI SD Taman Asuhan. Berdasarkan temuan dilapangan terkait pembelajaran IPAS pada hasil pengamatan di lapangan selama melaksanakan observasi diperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, masih ada yang mengganggu temanya dan peserta didik kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dalam hasil belajar pada pembelajaran IPAS banyak ditemukan siswa yang nilainya tidak sampai pada batas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) hal ini mengindikasikan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS.

Dalam hal ini pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Kebanyakan proses pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton, artinya disini guru yang lebih aktif sedangkan peserta didik hanya diam dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Sedangkan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS yang saat ini berlaku mengedepankan hasil pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada siswa, mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran didalam tema.

Melihat permasalahan yang ada, dalam penyelesaian masalah tersebut salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Model yang digunakan harus memiliki penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, maka model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Karena model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki bentuk pembelajaran yang inovasi beragam interaksi, hal ini mencakup seluruh yang berada di dalam momen belajar. Berdasarkan tinjauan tersebut menggambarkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* di dalam model pembelajaran lebih banyak memanfaatkan alam sekitar, menciptakan lingkungan yang efektif, dengan cara menggunakan

unsur pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Hal ini sinkron dengan pelajaran IPAS yang bersifat ilmiah.

Pengertian dari model pembelajaran *Quantum Teaching* Menurut Theresia (2021), *Quantum Teaching* adalah sebuah metode dan proses pembelajaran di dalam kelas yang mengoptimalkan interaksi berbagai unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya. Dalam interaksi ini berbagai unsur belajar efektif dilibatkan (antusiasme dan semangat belajar siswa). Hasil interaksi ini diharapkan dapat mengubah dan meningkatkan kemampuan serta bakat siswa. Kemampuan dan bakat siswa ini pada akhirnya akan menjadi prestasi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Adapun menurut Agus (2024), Prinsip-prinsip pada *Quantum Teaching* yaitu: segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Sedangkan sintaks model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dikenal dengan singkatan TANDUR. Menurut Deporter (2005:45), Singkatan TANDUR, yaitu : Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian oleh Ridha, dkk. (2021), hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar Peserta Didik yang diajarkan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan hasil belajar Peserta Didik yang diajarkan menggunakan model ceramah pada pembelajaran IPS di Kelas V SD. Hasil belajar pada Peserta Didik yang diajar dengan model *Quantum Teaching* adalah 85,2 atau lebih tinggi dari rerata hasil belajar pada Peserta Didik yang diajar dengan pendekatan ceramah dengan rerata sebesar 77,3. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Peserta Didik pada pembelajaran IPS di Kelas V SD.

Selanjutnya pada penelitian Christian, dkk. (2020) hasil menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar Peserta Didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan model pembelajaran ceramah pada materi operasi hitung bentuk aljabar di kelas VII SMP Negeri 7 Ambon. Rata-rata hasil belajar pada kelas VII SMP Negeri 7 Ambon yang diajarkan dengan model *Quantum Teaching* yaitu 60,00 dan kelas dengan model ceramah yaitu 48,48.

Kedua jurnal penelitian tersebut memiliki perbedaan dimana penelitian dilaksanakan pada instansi yang berbeda. Namun penelitian tersebut memiliki relevansi yang sama yaitu kedua penelitian sama-sama mengukur hasil belajar Peserta Didik dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dengan model pembelajaran ceramah. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat mempengaruhi hasil belajar Peserta Didik. Hal ini mendorong peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan model pembelajaran ceramah untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, Perencanaan peneliti ini responden dikelompokkan menjadi dua. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen, yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum*

Teaching. Kelompok kedua adalah kelompok kontrol, yaitu dengan model pembelajaran ceramah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan September s/d bulan Desember 2024. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Taman Asuhan. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 siswa sampel. Objek penelitian adalah Hasil Belajar Peserta Didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yaitu mengumpulkan data selama proses pelaksanaan tindakan pada saat guru memberikan materi tentang pembelajaran IPAS didepan kelas dan pada siswa saat berdiskusi dengan aspek yang ditetapkan yaitu Bab IV Mata Pelajaran IPAS, tes yang digunakan *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diberikan kepada peserta didik, dokumentasi yaitu berupa foto-foto yang selama dilaksanakannya proses pembelajaran. Untuk memperoleh data yang akurat, maka diperlukan instrumen yang memenuhi kriteria tes yang baik, yang memenuhi kriteria valid, reliable yang sesuai.

Nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi product yang dikemukakan oleh Pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \quad (\text{Arikunto, 2019:213})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya sampel yang diuji

X = Skor item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dengan menggunakan kriteria validitas tes jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2019:239})$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. mencari bilangan baku

untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z^1 = \frac{X^1 - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata- rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

b. menghitung Peluang S (z1)

c. menghitung selisih F (z1₁) - S (z1₁) kemudian harga mutlakanya

d. mengambil L_o, yaitu harga paling besar diantara harga mutlak.

e. Dengan kriteria H_o ditolak jika L_o > L_{tabel}

Langkah alternative dalam menguji normalitas dalam penelitian ini dengan bantuan program spss dengan program kolmogorov-smirnov dengan kriteria *liliefors significansi correction*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

1) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2) Jika nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Langkah alternative dalam menguji homogenitas dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1) jika nilai sig > 0,05 maka data homogen

2) jika nilai sig < 0,05 maka data tidak homogen

Selanjutnya uji hipotesis dengan uji yang digunakan yaitu uji t Sudijono (2014:225) sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{n_x + n_y} \left(\frac{1}{nx + ny} \right) \right)}}$$

Langkah alternative dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t dengan bantuan spss versi 25 dengan menggunakan uji Paired Sample Tes dan Independent sample tes. Pengujian hipotesis yang dilakukan:

Pada uji hipotesis pertama menggunakan *paired sample tes*. Hal itu karena dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat perbandingan hasil dalam satu kelas yang sama (sampel yang sama) yaitu hasil belajar dikelas eksperimen yang menggunakan Quantum Teaching. Digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan Pada spss versi 25 dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1) jika sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-tes dan post-tes.

2) jika sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-tes dan post-tes,

Pada pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji t dengan independent sample tes. Hal itu berdasarkan hipotesis yang diajukan yaitu melihat perbandingan nilai rata-rata pada kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Pada pengujian ini menggunakan spss versi 25 dengan pengambilan keputusan :

- 1) jika nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.
- 2) jika nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Uji yang terakhir adalah uji N-Gain dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N - \text{gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kepada kedua kelas diperoleh data bahwa hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD Taman Asuhan mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil penelitian terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test* dapat dilihat pada tabel I. Berikut disajikan data hasil pretes dari kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan kelas kontrol yang di belajarkan dengan model ceramah.

Tabel 1. Data Nilai Pretes Kemampuan Berpikir Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
30 - 39	2	13,00	30 - 39	1	7,00
40 - 49	6	40,00	40 - 49	7	46,00
50 - 59	6	40,00	50 - 59	6	40,00
60 - 69	1	7,00	60 - 69	1	7,00
70 - 79	0	0	70 - 79	0	0
80 - 89	0	0	80 - 89	0	0
Total	15	100	Total	15	100
Rata-rata	51,67		Rata-rata	51,00	

(Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25,2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diteliti diketahui bahwa rata-rata nilai hasil pretes kelas eksperimen adalah 51,00 dan rata-rata hasil pretes kelas kontrol sebesar 51,00. Selanjutnya kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dibelajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, sedangkan kelas kontrol dibelajarkan dengan model pembelajaran ceramah. Adapun hasil kemampuan awal Peserta Didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Pretes Kemampuan Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Terendah	Tertinggi	Rerata	Simpangan Baku	Varians
Eksperimen	35	65	51,67	6,986	48,810
Kontrol	30	65	51.00	8,062	65,000

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil sebesar 51,67 dengan standar deviasi 6,986, sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 51,00 dengan standar deviasi sebesar 8,062. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan model ceramah. Setelah diberi perlakuan, peneliti kemudian memberi tes kepada peserta didik untuk mengukur kembali kemampuan berpikir kritis Peserta Didik setelah diberi perlakuan yang berbeda pada setiap kelasnya. Kemampuan hasil belajar Peserta Didik pada post tes dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Nilai Postest Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
10 - 19	0	0	10 - 19	0	0
20 - 29	0	0	20 - 29	0	0
30 - 39	0	0	30 - 39	0	0
40 - 49	0	0	40 - 49	0	0
50 - 59	0	0	50 - 59	0	0
60 - 69	0	0	60 - 69	5	33,00
70 - 79	3	20,00	70 - 79	5	33,00
80 - 89	10	66,00	80 - 89	3	20,00
90 - 99	2	14,00	90 - 99	2	14,00
Total	15	100	Total	15	100
Rata-rata	87,00		Rata-rata	77,67	

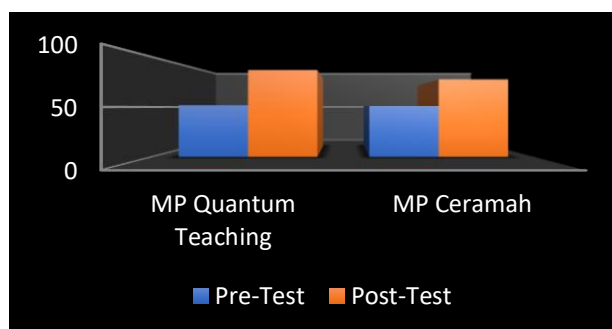
Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan terhadap materi yang diajarkan dengan rata-rata nilai hasil pada kelas eksperimen adalah 87,00 dan rata-rata hasil pada kelas kontrol sebesar 77,67. Adapun hasil belajar Peserta Didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Postes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Kelas	Terendah	Tertinggi	Rerata	Simpangan Baku	Varians
Eksperimen	80	95	87,00	4.928	24.286
Kontrol	65	95	77,67	7.988	63.810

(Sumber : SPSS versi 25,2025)

Berdasarkan hasil pretes dan postes dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik cukup jauh berbeda dimana pada postes mengalami peningkatan dengan rata-rata 87,00 pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol sebesar 77,67. Untuk lebih jelasnya perbedaan kemampuan berpikir kritis Peserta Didik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai rata-rata pre-test dan pos-test

Gambar 1. menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar Peserta Didik pada pre tes sebesar 37,26 meningkat menjadi 87,55 pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari 39,35 menjadi 77,27. Maka dapat dikatakan perlakuan yang diberi pada setiap kelas memberikan peningkatan, namun pada kelas eksperimen peningkatan tersebut jauh lebih baik dengan menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* jika dibandingkan pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran ceramah.

PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran IPAS SD Taman Asuhan T.P 2024/2025 .

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Ceramah, dimana nilai rata-rata kemampuan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi yaitu 87,5 sedangkan nilai rata-rata kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Ceramah yaitu 77,27.

Kenyataan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik daripada penerapan model pembelajaran Ceramah. Dengan demikian mengajarkan mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model *Quantum Teaching* akan lebih baik dibanding dengan menerapkan model pembelajaran Ceramah. Pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Teaching* merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang dialami peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dengan model *Quantum Teaching* tidak hanya belajar produk saja, tetapi harus belajar aspek, proses, sikap, dan teknologi agar peserta didik dapat benar-benar memahami pengetahuannya secara utuh. Menurut Rustama, (2005), Selain itu pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan proses berarti membimbing peserta didik untuk memiliki keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengemukakan hasilnya. Pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* berisikan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih peserta didik belajar secara mandiri melalui penyelidikan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* menuntut peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan secara mandiri untuk mencari pengetahuannya, sehingga memberikan

peserta didik pengalaman dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang melatih peserta didik melakukan penyelidikan dalam kegiatan praktik menjadi pembelajaran lebih bermakna dan dapat mendorong pengembangan pemahaman peserta didik.

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian yang dilaksanakan oleh Basuki Tri, dengan judul penelitian *The Implementation of the Quantum Teaching Strategy with Multiple Intelligence Approach at State Senior High School* (Implementasi Strategi Pembelajaran Kuantum dengan Pendekatan Kecerdasan Majemuk di SMA Negeri), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Penerapan pendekatan kecerdasan majemuk dengan strategi pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, keterampilan manajemen pembelajaran guru meningkat dari Siklus 1 ke Siklus 3, yaitu 64,5% pada Siklus 1, 72% pada Siklus 2, dan 83% pada Siklus 3, serta aktivitas siswa dalam pemanfaatan kecerdasan siswa. Peningkatan juga terjadi dari Siklus I ke Siklus III. Siswa memiliki aktivitas/ antusiasme yang tinggi terhadap fisika setelah menggunakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kecerdasan majemuk dengan strategi pembelajaran kuantum, yang berarti respons mereka terhadap pembelajaran positif. Sejalan dengan hasil penelitian dan data yang diperoleh serta simpulan di atas, dapat diberikan saran dalam penelitian ini, termasuk penelitian serupa yang perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian akan lebih baik jika guru menjelaskan cara memenuhi strategi pembelajaran kuantum, yaitu sarana dan prasarana yang lebih modern, khususnya di bidang TIK. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menerapkan setiap kecerdasan terlebih dahulu dalam satu pertemuan untuk memantau kemampuan kecerdasan siswa dalam memecahkan masalah dan memantau perkembangan kecerdasan setiap siswa.

Interaksi antara Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dan Penerapan Model Pembelajaran Ceramah dalam memengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik.

Dalam temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dengan model ceramah terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik. Interaksi antara penerapan model Quantum Teaching terjadi jika keduanya berperan dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Maksudnya, jika peserta didik yang dibelajarkan dengan penerapan model pembelajaran yang baik seperti penerapan model pembelajaran Quantum Teaching, maka hasil belajar yang didapat akan baik pula.

Grafik interaksi yang diperlihatkan melalui bantuan SPSS versi 25,2025 menunjukkan bahwa garis interaksi antara penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dan model ceramah tidak berpotongan. Peserta didik yang dibelajarkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Quantum Teaching memiliki kemampuan hasil belajar lebih tinggi, peserta didik yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran Ceramah menunjukkan kemampuan hasil belajar yang lebih rendah dibanding penerapan model pembelajaran Quantum Teaching. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan model Ceramah.

Proses pembelajaran seperti ini membuat siswa lebih mengingat berbagai hal yang mereka pelajari karena mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya dari mulai memahami adanya suatu

masalah hingga menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, dengan menerapkan model Quantum Teaching ini siswa menjadi mudah merespon dan memberikan penjelasan terhadap rumusan masalah yang diberikan oleh teman lainnya (kelompok lain). Hal ini memberi dampak yang sangat baik kepada siswa karena tidak hanya dapat merumuskan suatu masalah, tetapi juga dapat melakukan pemecahan masalah secara mandiri.

KESIMPULAN

Dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian yang didapatkan kemudian dilakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik yang dibuktikan melalui hasil nilai Peserta Didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dalam hasil belajar Peserta Didik dengan kriteria cukup efektif dengan nilai sebesar 73,4132 %,
- b) Penerapan model pembelajaran ceramah pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik yang dibuktikan melalui hasil nilai Peserta Didik pada kelas control. Keberhasilan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dalam hasil belajar Peserta Didik dengan kriteria cukup dengan peningkatan nilai sebesar 54,4820 %.
- c) Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dan Ceramah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kelas VI SD Taman Asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nggermanto. (2024). *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) Cara Tepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*. Bandung : Nuansa
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basuki. (2021). "The Implementation of the Quantum Teaching Strategy with Multiple Intelligence Approach at State Senior High School". *Jurnal International Journal of Recent Educational Research*. Vol.2: hal. 73-85
- Christian, dkk. (2020). "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 7 Ambon". *Jurnal Universitas Pattimura*. Vol 1: hal. 10-15
- DePorter, B. (2018). *Quantum Teaching Memperaktekan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Gaung Persada
- Miftahul. (2010). *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*. Jogjakarta: DIVA Press..
- Muhibbin Syah. (2023). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridha, dkk. (2021). "Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Minat dan Hasil Belajar

- Siswa di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol 5: 88-101
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sd/Mi*. Jakarta : Litera Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.